

Menjadi Mahasiswa Percaya Diri Dan Sukses Melalui Pelatihan *Public Speaking* Di UIN STS Jambi

¹⁾Summiyani, ²⁾Nia Firmasari, ³⁾Siti Soleha, ³⁾Nur Mutmainnah, ⁴⁾Redi Apriansyah, ⁵⁾Doni Alparezi, ⁶⁾Meri Andani, ⁷⁾Salmiyah, ⁸⁾M. Ilham, ⁹⁾El fikri Purnama

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9)}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia
Email Corresponding: niafirmasr@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Mahasiswa Percaya Diri Sukses Pelatihan <i>Public Speaking</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa melalui pelatihan yang difokuskan pada pengembangan kepercayaan diri, teknik penyampaian pesan, dan pengelolaan kecemasan saat berbicara di depan umum. Metode yang digunakan meliputi pelatihan langsung dengan pendekatan praktis, evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, serta observasi terhadap perubahan sikap dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa, serta membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan efektivitas penyampaian ide. Peningkatan ini mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan mereka menghadapi dunia profesional. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan <i>public speaking</i> sebagai bagian dari penguatan kompetensi mahasiswa. Komentar tentang pentingnya hasil pengabdian ini adalah bahwa peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan mereka di masa depan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan institusi pendidikan.
Keywords: Student Self confident Success Training Public speaking	ABSTRACT This study aims to improve students' public speaking skills through training that focuses on developing self-confidence, message delivery techniques, and managing anxiety when speaking in public. The methods used include direct training with a practical approach, pre- and post-training evaluations, and observations of changes in participants' attitudes and skills. The results showed that the training significantly improved students' communication skills and self-confidence, as well as helping them overcome nervousness and increase the effectiveness of conveying ideas. This improvement supports their academic success and readiness to face the professional world. These findings emphasize the importance of developing public speaking skills as part of strengthening student competencies. Comments on the importance of the results of this service are that improving students' communication skills can contribute to improving the quality of human resources and their success in the future, as well as providing direct benefits to society and educational institutions.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi fisik dan mental manusia dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini karena pendidikan melibatkan interaksi antara manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB telah menyatakan bahwa suatu bangsa dapat membangun dan berupaya memperbaiki keadaan, serta bergerak menuju perbaikan peradaban melalui pendidikan. Pentingnya hal ini mendorong setiap negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka melalui pendidikan tinggi. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu terlibat dalam interaksi, seperti berbagi pengalaman dan menyampaikan perasaan. Untuk menjalin hubungan antar anggota masyarakat, komunikasi menjadi sangat penting. Bahasa memainkan peranan krusial dalam kehidupan manusia. Setiap individu harus mampu berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan pikiran, gagasan, ide,

serta emosi mereka. Tanpa kita sadari, kemampuan berbicara di depan umum ini dibutuhkan oleh mahasiswa setiap harinya (Selwen et al., 2021)

Kemampuan untuk berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk membantu perkembangan karakter dan kepercayaan diri para mahasiswa. Keterampilan ini diperlukan tidak hanya dalam lingkungan akademis, seperti saat presentasi tugas dan seminar, tetapi juga dalam berbagai situasi sosial dan profesional, seperti wawancara kerja, negosiasi, dan kegiatan organisasi. Dengan kemampuan berbicara di depan umum yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan ide dengan jelas, meyakinkan, dan menarik, sehingga mampu mempengaruhi dan menjalin hubungan yang baik dengan pendengar. *Public speaking* menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kemampuan komunikasi, baik dalam konteks akademik, organisasi, atau untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja (Tarigan & Nasution, 2025).

Hal ini terjadi karena pembicara membayangkan bahwa semua perhatian *audiens* akan tertuju padanya saat ia berbicara. Namun, berbicara di depan umum, baik disukai maupun tidak, kini menjadi keterampilan yang penting dikuasai oleh banyak orang. Dalam situasi yang tidak terduga, seseorang pasti akan berhadapan dengan banyak orang, terutama mahasiswa yang dianggap sebagai golongan terpelajar di masyarakat. Mereka adalah agen perubahan yang perlu memiliki keberanian untuk menyampaikan berbagai ide dan pendapat secara jelas dalam berbagai kesempatan (Puspitasari, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2024) yang berjudul “Pentingnya *Public Speaking* guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa”. Menyebutkan bahwa rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya kemampuan berbicara membuat mahasiswa enggan untuk tampil di depan orang banyak. Hal ini bisa menyebabkan komunikasi yang tidak efektif dan terkadang diinterpretasikan salah, bahkan bisa berujung pada bully online. Meskipun storytelling dianggap sebagai strategi yang baik, belum ada penelitian kuantitatif yang jelas dan pengelolaan kecemasan yang baik. Penelitian Anda di UIN STS Jambi mengatasi hal ini dengan memberikan pelatihan praktis *public speaking* yang fokus pada peningkatan rasa percaya diri, teknik menyampaikan pesan, serta pengelolaan kecemasan. Pelatihan ini dilengkapi dengan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan serta pengamatan yang menunjukkan peningkatan nyata kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri mahasiswa. Hasil ini tidak hanya mendukung kesiapan akademik dan profesional mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan institusi serta menjadikan program ini sebagai kontribusi yang bermanfaat secara praktis dan akademis

Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih gampang berkomunikasi dengan orang lain tanpa merasa tegang. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam hidupnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, mahasiswa perlu berani terlibat dalam aktivitas *public speaking*. Ini karena *public speaking* banyak diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi dan merupakan bagian dari materi kuliah. *Public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan seperti presentasi, menjadi moderator, pembawa acara, presenter, berpidato, berdiskusi, dan berdebat (Novieyana et al., 2021).

Dunia kuliah juga melibatkan kemampuan berbicara di depan umum, terutama di zaman digital saat ini. Penting untuk meningkatkan keterampilan ini agar bisa menyeimbangkan pendidikan karakter dengan rasa percaya diri di era modern. Saat mahasiswa mengikuti perkuliahan yang menggunakan diskusi atau seminar, mereka perlu menunjukkan kemampuan berkomunikasi agar ide yang mereka sampaikan dapat diterima oleh pendengar. Namun, banyak mahasiswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan banyak orang. Hal ini menciptakan anggapan bahwa menjadi seorang pembicara publik memerlukan kemampuan khusus. Ketidakpercayaan diri ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi yang akan dibahas dan perasaan gugup. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Gaffar et al., 2024).

Berbicara di depan umum adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama bagi mahasiswa. Dengan keahlian *berpublic speaking* yang dimiliki mahasiswa, ini secara otomatis akan meningkatkan prestasi akademis mereka. Tugas-tugas seperti presentasi, menjawab pertanyaan di kelas, melakukan wawancara dengan narasumber, dan banyak hal lainnya menjadi lebih mudah. Jika mahasiswa menguasai kemampuan berbicara di depan umum, maka mereka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempelajari materi *public*

speaking, mengingat mereka adalah generasi penerus pendidikan yang berkualitas. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memaksimalkan potensi mahasiswa selama proses belajar, yang juga termasuk dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh dosen (Wiralestari et al., 2024).

Pelatihan berbicara di depan umum untuk mahasiswa dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan baik dan meyakinkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki keunggulan dalam bidang agribisnis. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif program pelatihan berbicara di depan umum dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa Manajemen Agribisnis sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja (Maghfiroh et al., 2025).

Tujuan dari kajian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelatihan *public speaking* dapat membentuk kepercayaan diri mahasiswa UIN STS Jambi, serta mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih siap dan sukses dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Kajian ini juga berupaya memahami peran pelatihan tersebut dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pengembangan potensi diri mahasiswa, khususnya di UIN STS Jambi, sebagai bagian dari upaya mencetak generasi intelektual yang komunikatif, percaya diri, dan kompeten.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas D di UIN STS Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang menjadi mahasiswa percaya diri dan sukses melalui pelatihan *public speaking* di UIN STS Jambi.

II. MASALAH

Masalah yang muncul pada lokasi pengabdian, tepatnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas 6D UIN STS Jambi, berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Banyak dari mereka merasa canggung, gugup, dan takut salah ketika harus menyampaikan pendapat atau presentasi di depan kelas. Hal ini membuat partisipasi mereka dalam diskusi menjadi minim, meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi dan pemahaman materi yang baik. Ketika diberi tugas presentasi atau berbicara spontan, sebagian besar mahasiswa terlihat belum mampu mengatur intonasi, ekspresi, dan struktur penyampaian dengan baik. Kurangnya pembekalan dan pengalaman dalam *public speaking* membuat mereka kesulitan mengekspresikan diri secara efektif. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses akademik, terutama dalam membentuk kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja maupun pengabdian masyarakat nantinya. Maka dari itu, pelatihan *public speaking* menjadi sangat penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan siap bersaing secara profesional.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Pelatihan pengembangan diri mengangkat tema *Public Speaking* “Menjadi Mahasiswa Sukses dengan *Public Speaking*”. Metode yang digunakan dalam kegiatan dan pelatihan ini adalah melalui Pelatihan yang Dipandu Instruktur (ILT). Pelatihan ini melibatkan instruktur yang memberikan materi dan bimbingan secara langsung kepada peserta.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menerapkan metode yang bersifat partisipatif melalui pelatihan langsung dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta yang aktif. Target utama dari kegiatan ini adalah mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas D di UIN STS Jambi. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di ruang kelas yang sudah disediakan oleh program studi, sehingga pelatihan dapat dilaksanakan dalam suasana yang nyaman dan mendukung.

Untuk melengkapi data dalam kegiatan pengabdian ini, selama pelatihan kami menggunakan media seperti laptop, papan tulis pintar, kertas, dan pena. Kami juga menyertakan beberapa bahan pendukung seperti dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, daftar hadir peserta, serta lembar evaluasi dan umpan balik dari peserta. Bahan-bahan ini digunakan agar kita bisa memahami lebih jelas tentang proses pelaksanaan dan dampak dari pelatihan tersebut. Dengan adanya data pendukung ini, diharapkan laporan pengabdian yang dibuat lebih lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik.

Isi dari kegiatan ini meliputi pemahaman tentang dasar-dasar berbicara di depan umum, signifikansi komunikasi yang efektif di lingkungan akademik dan profesional, metode untuk mengatasi kecemasan, langkah-langkah dalam menyusun pidato atau presentasi yang terorganisir, dan juga latihan berbicara di depan orang banyak dengan pengalaman langsung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui kuliah singkat, diskusi kelompok, simulasi, dan sesi latihan individu yang dibimbing oleh seorang fasilitator.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan, yakni evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan dengan cara mengamati selama kegiatan berlangsung, termasuk memantau kemajuan peserta saat melakukan praktik *public speaking*. Sementara itu, evaluasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan setelah kegiatan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan umpan balik dan saran mengenai pelatihan, yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Metode ini dirancang agar mudah diadaptasi oleh pihak lain yang ingin menyelenggarakan pelatihan serupa, karena cara yang digunakan sederhana, relevan, dan efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kata *public* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "masyarakat umum" sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato.⁵ Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara. Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepaiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi (Asiyah, 2017)

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum atau banyak orang. Biasanya, kemampuan *public speaking* diidentikkan dengan kemampuan untuk orang-orang yang memang harus selalu berbicara di depan umum, seperti MC, juru kampanye, atau pembaca berita. Jadi, mereka yang bidang pekerjaannya tidak masuk ke dalam kategori itu, sering merasa tidak perlu untuk mempelajari *public speaking*. Padahal kenyataannya tidak seperti itu. Bahkan, profesi apapun itu membutuhkan *public speaking*. Walaupun tidak memerlukan ilmu *public speaking* secara mendalam, namun setidaknya menguasai dasar-dasarnya. (Eni, 2021)

Banyak orang berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu proses manusiawi yang alami, maka hal tersebut tidak memerlukan perbaikan. Pendapat ini adalah salah karena sebagaimana telah diketahui oleh khalayak bahwa berbicara yang baik dan benar merupakan suatu keahlian yang perlu dilatih. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Dalam *public speaking* individu dituntut memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan mempresentasikan suatu topik di hadapan khalayak dengan cara yang mudah dimengerti. *Public speaking* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik secara langsung di hadapan banyak orang. Berdasarkan definisi tersebut, maka *public speaking* adalah tata cara bicara di depan umum, sehingga harus dilakukan secara runtut dan terencana. *Public speaking* tidak

hanya sekedar berbicara di depan umum tetapi lebih pada kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami orang banyak dalam waktu yang singkat.(Resti Wiratami et al., 2022)

Dengan mempunyai kemampuan baik untuk berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, maka kita tentu lebih punya kesempatan untuk diminta bertemu dengan klien-klien penting, contohnya ketika dalam hal pekerjaan diminta untuk mempromosikan suatu produk yang otomatis memerlukan daya tarik dan strategi agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Kemampuan berbicara juga dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin karena public speaking merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan.(Nurdiaman et al., 2020)

Kegiatan pelatihan *public speaking* “Menjadi Mahasiswa Percaya Diri Dan Sukses Melalui Pelatihan *Public Speaking* Di UIN STS Jambi” dilakukan dengan menampilkan video dokumenter yang terkait dengan seseorang yang berbicara depan umum. Setelahnya memberikan penjelasan materi yang berisi, apa itu *public speaking*, tujuan pelatihan, keuntungan mahasiswa dalam *public speaking*, jenis - jenis *public speaking*, mengapa *public speaking* penting bagi mahasiswa dan tanpa *public speaking* mahasiswa bisa apa.

Pelatihan ini memberikan *questioner* kepada *audiens* dengan meminta *feedback* atau umpan balik dari *audiens* terkait dengan pemahaman materi yang di sampaikan. pelatihan dilaksanakan dengan cara teratur, dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga sesi diskusi yang interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkontribusi secara aktif. Kegiatan ini juga diizinkan untuk diikuti oleh, sebagai wujud keterbukaan dan peningkatan kerja sama antara mahasiswa dari berbagai bidang. Harapan dari kegiatan ini adalah agar dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga terlihat dalam perubahan sikap mahasiswa yang lebih siap, percaya diri, dan profesional di berbagai forum akademis maupun sosial.

Mahasiswa diajak untuk mengerti bahwa komunikasi verbal yang efektif bukan hanya sekedar berbicara dengan baik, tetapi juga tentang cara menyampaikan pesan dengan keyakinan, menciptakan hubungan dengan pendengar, dan mengenal emosi serta bahasa tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan menghadirkan pembicara yang berpengalaman dalam *public speaking*, acara ini menawarkan cara belajar yang berbeda dari perkuliahan formal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat mengemukakan ide.

Kegiatan pelatihan ini dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik sekaligus mendidik, di mana mahasiswa tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi juga aktif dalam berdiskusi dan berlatih berbicara. Dengan mengundang pemateri, peserta diajak untuk menyadari bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu mereka mencapai kesuksesan. Selain teori, seminar ini juga menawarkan metode praktis, seperti cara mengatasi kecemasan, menyusun presentasi yang efektif, serta menjaga kontak mata dan gerakan tubuh saat berbicara di depan umum.

Tujuan dari pelatihan ini ialah Membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar *public speaking*, Menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, Menunjukkan peran penting komunikasi dalam meraih kesuksesan akademik dan organisasi kampus, Memberikan tips dan latihan agar mahasiswa mampu menyampaikan ide secara efektif.

Memberi inspirasi Salah satu tujuan utama dari keterampilan *public speaking* adalah untuk menyampaikan informasi. Tujuan ini sering dimanfaatkan oleh pembicara motivasi, pengajar, dan pemimpin yang ingin melihat perkembangan pendengarnya. Dengan kemampuan untuk berbicara di depan umum, seseorang dapat mengungkapkan pesan motivasi dengan akurat dan mempengaruhi cara pikir orang lain agar menjadi lebih termotivasi. Menyampaikan informasi adalah tujuan paling mendasar dari berbicara di depan umum, yang sering digunakan oleh berbagai pihak untuk menyampaikan pesan. Beragam jenis informasi yang dikomunikasikan meliputi pengetahuan, berita terbaru, hingga pengumuman seperti hasil dari penelitian gerakan sosial. Keberhasilan pembicara dalam menyampaikan informasi diukur berdasarkan seberapa baik *audiens* memahami, mengingat, dan menerapkan gagasan yang disampaikan.

Mengendalikan situasi *Public speaking* juga bisa menjadi cara yang baik untuk mengendalikan situasi tertentu. Sebagai contoh, apabila suatu acara kurang ramai dan terjadi keheningan, pembicara dapat mengambil alih untuk membuat suasana kembali ramai. Memengaruhi *audiens* Keterampilan berbicara di muka umum dapat digunakan untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku *audiens*. Dalam dunia *public speaking* sendiri, meyakinkan *audiens* merupakan tujuan yang mendasar. Pasalnya, hal ini menyiratkan

bahwa informasi dalam pidato berhasil diraih dan disampaikan secara efektif. Profesi seperti sales tentunya sering menggunakan skill ini untuk memengaruhi konsumen supaya membeli produk yang mereka tawarkan (Puspitasari, 2023).

Mempelajari dan menguasai keterampilan *public speaking* memberikan banyak keuntungan untuk seorang pembicara. Salah satu keuntungan tersebut adalah kemampuan untuk memahami pola pikir orang lain, gagasan atau ide yang luar biasa, serta perubahan yang diharapkan dari realisasi gagasan tersebut. Ada beberapa keuntungan dari *public speaking*, yaitu: a) Meningkatkan kemampuan berbicara secara seni, b) Meningkatkan kemampuan pribadi dan sosial, dan c) Meningkatkan hubungan di bidang akademik dan karier. terdapat lima keuntungan lainnya dari *public speaking* yaitu dapat mengurangi kebodohan, mengurangi stres, memperbaiki hubungan, memahami masalah, dan mampu menyelesaikan tantangan (Asiyah, 2017).

Pelatihan berbicara di depan umum dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan presentasi peserta, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa percaya diri mereka saat melakukan presentasi di hadapan *audiens*. Peserta menjadi lebih memahami, mengetahui, dan terampil dalam berbicara di publik, sehingga mereka dapat menerapkan teknik presentasi dengan baik di depan orang banyak. Selain itu, rasa percaya diri peserta meningkat, sehingga mereka menjadi lebih yakin dengan kemampuan yang dimiliki, menunjukkan sikap optimis, berpikir secara objektif, serta bertindak dengan cara yang rasional dan realistis. Peserta juga dapat menyampaikan pendapat mereka dan mengajak orang lain untuk mewujudkan ide-ide atau pendapat mereka dalam berbagai aktivitas positif. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mengindikasikan adanya hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dan tingkat kepercayaan diri, di mana semakin tinggi keterampilan berbicara, semakin baik rasa percaya diri seorang individu (Dwi Nur Rahmadani et al., 2021).

Secara umum, ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari melatih kemampuan untuk melakukan presentasi atau berbicara di depan banyak orang, yang sangat mendukung karir. Di sisi lain, Dom menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum membantu dalam meningkatkan kosakata serta kelancaran berbicara, meningkatkan pengembangan diri; mengasah kemampuan kepemimpinan; belajar cara memengaruhi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Untuk membangun keterampilan presentasi di depan umum, langkah pertama adalah meningkatkan kepercayaan diri pada setiap individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bersiap dan melakukan simulasi agar mereka bisa berlatih presentasi di depan umum. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan keyakinan individu dalam berbicara di hadapan orang banyak. Pada tahap ini, peserta akan dilatih untuk menumbuhkan kepercayaan pada kemampuan yang mereka miliki (Jalal et al., 2023).

Pelatihan *public speaking* yang diadakan di UIN STS Jambi bisa diperkuat dengan data yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang lebih percaya diri dan mahir dalam presentasi di kelas. Dalam kelas tersebut terdapat 27 mahasiswa, setelah mengikuti pelatihan, ada 15 mahasiswa yang terbukti mahir dalam presentasi. Ini artinya ada peningkatan dari sebelumnya yang hanya sekitar 5 hingga 7 mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara. Dalam konteks perguruan tinggi, penelitian oleh Purnami (2024) menunjukkan bahwa presentasi individu secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara, yang dinyatakan sebagai efek positif yang sangat berpengaruh secara statistik terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Banyak perubahan terjadi pada diri mahasiswa, khususnya dalam keterampilan *public speaking*, sehingga memperjelas dampak nyata dari pelatihan tersebut. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan secara rata-rata, tetapi juga secara signifikan memperluas jumlah mahasiswa yang menjadi mahir dan percaya diri saat tampil dalam sesi presentasi di kelas.

Jenis-jenis *Public Speaking* Ada beberapa tipe *Public Speaking*, antara lain. Berbicara Persuasif Tipe berbicara di depan orang banyak ini bertujuan untuk membuat audiens percaya atau bertindak berdasarkan apa yang disampaikan. Contoh aktivitas berbicara persuasif adalah pemasaran, pidato politik, atau kampanye.

Berbicara Seremonial Tipe berbicara ini dilakukan dalam acara resmi atau seremonial. Isi dari jenis ini biasanya berkaitan dengan jalannya acara atau informasi yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Berbicara Impromptu Tipe pembicaraan impromptu terjadi ketika seseorang diminta untuk berbicara di depan publik secara mendadak. Pembicara pada umumnya tidak memiliki waktu untuk persiapan sebelumnya. Berbicara dengan Naskah Tipe ini melibatkan pembicara yang membaca teks yang telah

disiapkan sebelumnya. Berbicara dari Memori Dalam beberapa situasi, tipe ini diperlukan atau bahkan diwajibkan. Metode yang digunakan dalam tipe berbicara ini adalah dengan menggunakan teks yang sudah dihafal (Purnamawati, 2025).

Banyak individu yang berhasil menjadi pembicara ulung melalui latihan yang konsisten. Di era sekarang, tuntutan pekerjaan dan teknologi memaksa kita untuk menguasai keterampilan berbicara di depan umum karena persaingan semakin intens. Mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik merupakan hal yang penting bagi setiap orang di zaman ini, sebab apa pun pekerjaan, karier, atau impian seseorang akan selalu berkaitan dengan kegiatan berbicara di depan orang banyak, baik untuk memberikan informasi, mengajak, membujuk, mempengaruhi, atau menghibur.

Sebagian orang berpendapat bahwa berbicara di depan umum merupakan bakat alami. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa kemampuan ini didapatkan melalui latihan dan pengalaman. Bakat hanyalah suatu kelebihan yang diberikan oleh Tuhan. Jadi, apa yang sebenarnya menghambat kita untuk berlatih? Jawabannya adalah rasa gugup yang muncul dari ketakutan. Oleh karena itu, penting untuk rutin berlatih dan berdoa. Ada dua hal yang sebaiknya dihindari ketika berbicara di depan umum, yaitu materi yang sudah diketahui oleh audiens dan juga materi yang audiens tidak ingin ketahui (Nina siti salmaniah siregar, 2022).

V. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* secara efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa, khususnya di lingkungan akademik dan sosial. Melalui metode partisipatif dan evaluasi langsung maupun tidak langsung, kegiatan ini mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar, teknik, dan sikap profesional dalam berbicara di depan umum, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.

Pelatihan *public speaking* dengan pendekatan berbasis instruktur di UIN STS Jambi berhasil meningkatkan jumlah mahasiswa yang mampu dan percaya diri dalam presentasi di kelas. Dalam kelompok yang beranggotakan 27 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang mahir meningkat dari 5–7 orang menjadi 15 setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, metode partisipatif dan sistem evaluasi langsung dan tidak langsung berhasil menaikkan skor rata-rata keterampilan *public speaking* dari sekitar 49,5 menjadi 81,4, meningkat sebesar 31,9 poin atau sekitar 65 %. Dampak dari pelatihan ini juga sesuai dengan hasil studi serupa di kampus lain yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan teoritis, tetapi juga secara nyata meningkatkan jumlah mahasiswa yang siap dan percaya diri dalam berbicara di depan umum. Hal ini membuktikan bahwa program ini efektif dalam membentuk mahasiswa yang siap menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan profesional, serta menegaskan peran pendidikan tinggi dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas.

Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga mengubah sikap mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan kompeten. Penggunaan metode yang interaktif dan berkelanjutan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, yang penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan diri mahasiswa, serta mendukung pencapaian lingkungan kampus yang kondusif untuk pengembangan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198–214.
- Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Eni. (2021). Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan Stand Up “Openmic” Di Komunitas Stand Up Unitel Implementation of Rhetoric Communication Techniques in the Activities of Stand Up “Open Mic” At Stand Up Unitel Community. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Gaffar, M. S., Rosvita, I., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., & Branding, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Mahasiswa Pip Makassar : Terampil Berbicara di Depan Umum Abstrak. 2(1), 252–256.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>

- Maghfiroh, C. N., Pristiwaningsih, E. R., Rizky, D., & Firmansyah, A. M. (2025). *Public Speaking Training for Students as a Strategy for Career Preparation Pelatihan Public Speaking bagi Mahasiswa sebagai Strategi Persiapan Dunia Kerja*. 2(1), 48–53.
- Nina siti salmaniah siregar. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Scopindo Media Pustaka.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). *Pelatihan Public Speaking Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan*. 1(2), 39–42.
- Purnamawati, A. (2025). Pembekalan Public Speaking: Seni Berkomunikasi Secara Lisan Yang Efektif Bagi Tenaga Administrasi Sekretariat Dewan Kota Bandung. *E-Coops-Day*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5180>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3 SE-Articles), 11–14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>
- Resti Wiratami, N. M. A., Adiari, N. K., Ayomi, P. N., & Dian Andriyani, A. A. A. (2022). Pengembangan Soft Skill “Public Speaking” Bagi Siswa/Siswi Sma/Smk Di Bali. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 3(1), 67–72. <https://doi.org/10.36733/jadma.v3i1.4682>
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>
- Tarigan, F. N., & Nasution, A. F. (2025). *Membangun Karakter dan Kepercayaan Diri Mahasiswa melalui Program Pelatihan Public Speaking Building Student Character and Self-Confidence through Public Speaking Training Program*. 2, 85–90.
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Pelatihan Public Speaking pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Musamus. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.